

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN
PADA KOPERASI UNIT DESA TANI HUTAN USAHA BARU
DESA TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian Oral Comprehensif guna
memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



DISUSUN OLEH

MUJI RAHAYU
10573002092

PROGRAM S1

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2010**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN PADA KOPERASI UNIT DESA TANI HUTAN USAHA BARU DESA TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh :

MUJIRAHAYU
10573002092

Penelitian ini dilaksanakan di koperasi unit desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru, Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha baru memiliki beberapa unit usaha yaitu Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Pupuk, Unit Usaha TBS, dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Laporan keuangan koperasi dalam bentuk buku terdiri dari : Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dengan membandingkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 27 maka pada KUD Tani Hutan Usaha Baru terdapat beberapa permasalahan. Dari sisi laporan keuangan KUD Tani Hutan Usaha Baru hanya menyajikan laporan Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas dan Catatan serta penjelasan atas Laporan Keuangannya. Koperasi belum menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota, sehingga tidak mencerminkan manfaat ekonomi yang diterima anggota. Koperasi juga belum melakukan pemisahan dalam mencatat transaksi antara anggota dan non anggota.

Kekurangan dari laporan keuangan yang disajikan koperasi yaitu koperasi tidak memisahkan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota dan belum menggabungkan pencatatan SHU bagian anggota dan simpanan sukarela menjadi hutang simpanan anggota

Dalam laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha KUD Tani Hutan Usaha Baru belum memisahkan antara pendapatan dari partisipasi anggota dan pendapatan dari non anggota.

Dari kesimpulan dan saran yang disampaikan penulis, hendaknya KUD Tani Hutan Usaha Baru, memisahkan piutang pinjaman anggota dan non anggota dan juga pencatatan SHU bagian anggota dan simpanan sukarela. Selain itu koperasi juga harus membuat semua unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 27.

Kata kunci : Akuntansi Perkoperasian dalam PSAK No. 27

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) TANI HUTAN USAHA BARU DESA TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS"** ini dapat penulis selesaikan, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive Stara 1 Jurusan Akuntansi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau Pekanbaru.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim. Selaku rektor UIN SUSKA RIAU Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs.Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak selaku Pembimbing I yang telah banyak mengorbankan pikiran dan waktunya, membantu penulis memecahkan permasalahan dan memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Desrir Miftah, SE, MM, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Ayahanda Supadi dan Ibunda Sugimah tercinta, yang telah membesarkan dan mendidik penulis, serta memberikan dukungan baik moril maupun material selama penulis melaksanakan pendidikan dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun dalam penyelesaian skripsi ini. Sayangilah keduanya ya Allah sebagaimana mereka menyayangi hamba sewaktu kecil sampai sekarang. Amien....
8. Abangku Anto dan Sutekno beserta istrinya Kak Lela, Adik-adikku tercinta (Budi, Joko dan Naila) dan keponakanku yang imuet (Nurul dan Dini). Penulis sayang kalian semua, makasih atas dukungan dan do'anya. Penulis berdo'a semoga keluarga kita selalu rukun dan tetap kompak. Amien....
9. Bapak Akim selaku ketua KUD Tani Hutan Usaha Baru dan para karyawan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang penulis perlukan.
10. Buat yang tersayang "HoneyQu Khairi" makasih banyak atas dukungan, motivasi, serta do'anya, dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu.
11. Buat Sahabat – Sahabat seperjuangan dikampus UIN angkatan 2005 khususnya "AK D" yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu seperti

Me-mey, mery, Ijum, Elvi, Ardy, Anton, Dedet, dan juga buat Eni Puspita Sari,SE, Zuhri,SE, Jasma,SE, dan Putra Kamjuat,SE.

12. Tak lupa juga buat sahabat-sahabat penulis seperti Liza Fitriani, Indra Dewi NS, Kisman,SE, Bang Andes,SE, Mbak Ana,SE, Mbak Roin,SE dan juga adik-adik kost (Edi dan David), makasih banyak kepada semuanya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Jazakumulah Khairan Katsiron, Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal'alam

Pekanbaru, April 2010

Penulis

MUJI RAHAYU

10573002092

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Akuntansi	10
B. Pengertian dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi	12
C. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi	21
D. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi	24
E. Karakteristik Penilaian dan Penyajian Neraca Koperasi	27
F. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi	42
G. Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi	46
H. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota	50
I. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi	52
BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI	
A. Sejarah Singkat Koperasi	54
B. Struktur Organisasi Koperasi	55
C. Aktivitas Umum Koperasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi	62
B. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha	70
C. Laporan Arus Kas	77
D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota	80
E. Catatan Atas Laporan Keuangan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu badan usaha dalam sistem perekonomian di Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang secara sehat dan dinamis. Peranan koperasi sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena tujuan koperasi adalah memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota koperasi itu sendiri dan masyarakat luas, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Seiring dengan semakin berkembangnya usaha perkoperasian, maka koperasi dituntut untuk dapat mengadakan sistem pengolahan perkoperasian secara profesional. Dalam pengolahan secara profesional tersebut, memerlukan sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan akurat yang dapat diandalkan dalam mengambil keputusan termasuk di dalamnya pemahaman tentang laporan keuangan dan pengembangan informasi akuntansi yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan mengenai pertanggungjawaban suatu aktifitas usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan koperasi, baik dengan koperasi maupun dengan anggota non koperasi. Secara umum, laporan keuangan koperasi tidak jauh beda dengan laporan keuangan badan usaha lain, perbedaan tersebut hanya terletak pada perkiraan-

perkiraan tertentu yaitu perkiraan modal, karena pada koperasi modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan dan hibah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 di susun untuk ketentuan perlakuan akuntansi perkoperasian. Berdasarkan PSAK No. 27 tahun 2004 laporan keuangan koperasi terdiri dari :1) Neraca, menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban,dan ekuitas koperasi pada tertentu. 2) Perhitungan hasil usaha, menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang di sebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang peroleh mencakup hasil usaha untuk mengingat manfaat dari usaha atau laba tetapi lebih di tentukan pada manfaat bagi anggota. 3) Laporan arus kas, berisi informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. 4) Laporan promosi ekonomi anggota, yang menggambarkan manfaat koperasi bagi anggotanya. 5) Catatan atas laporan keuangan, meliputi semua kebijakan akuntansi dan informasi-informasi yang diperlukan.

Dilihat dari kekayaan, maka modal koperasi terdiri : 1) Simpanan pokok yaitu sejumlah yang sama banyak atau nilainya yang wajib di bayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. 2) Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak sama banyak atau nilainya yang wajib di bayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. simpanan wajib tidak dapat di ambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota. 3) Modal sumbangan yaitu sejumlah uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang di terima oleh pihak lain yang bersifat hibah dan tidak

mengikat. Modal sumbangan tidak dapat di bagikan kepada anggota selama koperasi belum di bubarkan. 4) Modal penyertaan yaitu sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi. 5) Cadangan yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota dan sisa hasil usaha yang belum dibagikan kepada anggota.

Untuk penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha selama satu periode tertentu, maka pendapatan dan biaya digolongkan kepada pendapatan dan biaya yang transaksinya berasal dari anggota koperasi dan non anggota koperasi. Hal ini bertujuan untuk menghitung hasil usaha yang berasal dari anggota koperasi dan non anggota koperasi.

KUD Tani Hutan Usaha Baru merupakan koperasi yang bergerak dalam empat unit bidang usaha, yaitu Unit Usaha Warung Serba Ada (Unit Waserda), Unit Usaha Angkut Tandah Buah Segar (Unit TBS), Unit Usaha Pupuk dan Unit Usaha Simpan Pinjam (Unit SP). Adapun tujuan pokok didirikan koperasi ini adalah untuk menunjang kepetingan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya, namun karena koperasi ini sudah terdapat kelebihan kemampuan pelayanan kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya yang bukan anggota koperasi. Adapun persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah orang-orang yang sudah membayar simpanan pokok dan simpanan wajib kepada koperasi, terutama mereka yang mempunyai lahan sawit.

Beberapa masalah yang dapat ditemui pada KUD Tani Hutan Usaha Baru adalah bahwa KUD Tani Hutan Usaha Baru dalam menyajikan neraca tidak sesuai dengan PSAK No. 27. Dimana piutang usaha sebesar Rp. 925.039.511,-. Belum ada pemisahan antara piutang usaha antara anggota dan non anggota, seharusnya penyajian piutang usaha dibedakan antara anggota dan non anggota. Selain itu pada kewajiban linear koperasi belum menggabungkan perkiraan untuk simpanan Sukarela dan SHU bagian anggota menjadi Hutang simpanan anggota.

Masalah yang dapat dilihat dari penyajian laporan sisa hasil usaha bahwa KUD Tani Hutan Usaha Baru tidak menyajikan sesuai dengan PSAK No. 27 penyajian perhitungan sisa hasil usaha, koperasi harus memisahkan antara pendapatan dari partisipasi anggota dan pendapatan dari non anggota. Sehingga pembaca laporan keuangan tidak dapat mengukur sejauh mana partisipasi anggota dan non anggota dari total keseluruhan.

Dari laporan tahunan KUD Tani Hutan Usaha Baru, tidak membuat laporan promosi ekonomi anggota. Sedangkan sesuai dengan PSAK No. 27 KUD Tani Hutan Usaha Baru harus membuat laporan sebagaimana yang disebutkan diatas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan laporan keuangan KUD Tani Hutan Usaha Baru, dengan judul : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN PADA KUD TANI HUTAN USAHA BARU DESA TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan akuntansi perkoperasian pada KUD Tani Hutan Usaha Baru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 ?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti ini sesuai dengan perumusan permasalahan diatas adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi koperasi pada KUD Tani Hutan Usaha Baru dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.

2. Manfaat Peneliti

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana kesesuaian penerapan Akuntansi Koperasi pada KUD Tani Hutan Usaha Baru dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27.

- b. Bagi koperasi, dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan bahan masukan dalam mengevaluasi dan penyempurnaan sehubungan dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27.
- c. Bagi pihak luar, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD)Tani Hutan Usaha Baru yang beralamat di Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

b. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu berupa data atau catatan-catatan yang berasal dari dokumen-dokumen maupun keterangan secara lisan yang diperoleh dari pengurus koperasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan koperasi, kebijaksanaan di bidang operasional, akuntansi serta keuangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk atau yang sudah

jadi seperti stuktur organisasi, neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota serta catatan atas laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini, penulis dapatkan dari dokumen-dokumen maupun bukti-bukti dan informasi-informasi yang diberikan oleh pengurus, karyawan, dan anggota koperasi KUD Tani Hutan Usaha Baru Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pengurus koperasi, karyawan dan anggota koperasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui aktivitas koperasi, sejarah perkembangan koperasi, kebijakan operasional serta kebijaksanaan dibidang akuntansi.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan data-data keuangan koperasi seperti : Neraca, Laporan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

d. Teknik Analisis Data

Data yang telah penulis peroleh dan dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara data-data yang telah terkumpul dengan teori-teori yang relevan yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menerangkan tentang pengertian akuntansi, pengertian dan karakteristik badan usaha koperasi, karakteristik laporan keuangan koperasi, tujuan pelaporan keuangan koperasi, penilaian dan penyajian neraca koperasi, penilaian dan penyajian perhitungan hasil usaha koperasi, penilaian dan penyajian laporan arus kas koperasi, penilaian dan penyajian laporan promosi ekonomi anggota, serta penilaian dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI

Pada bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, serta aktivitas koperasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Unit Desa Tani Hutan Usaha Baru Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi koperasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan itu merupakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Defenisi akuntansi menurut Lapoliwa N dkk (2000 : 2) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasikan dan pengikhtisaran dengan cara yang sepatutnya dan kejadian yang sedikit-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta penginterpretasian hasil dari pencatatan tersebut.”

Sedangkan definisi akuntansi menurut Saledi (2006 : 2) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.”

Didalam Al-qur'an dijelaskan bahwa konsep akuntansi adalah penekanan pada pertanggungjawaban (*Accountability*). Hal ini dapat dilihat didalam surat Al-baqarah Ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَجَرَّةٍ حَاضِرَةٍ
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ
 اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai habis waktu membayarnya, yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih

menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya, dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu, dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

B. Pengertian Dan Karakteristik Badan Usaha Koperasi.

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Karena berperan penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan demi kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Sistem perekonomian diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, menurut Undang-Undang tersebut mendefinisikan koperasi sebagai :

Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 : 27.1) adalah :

“Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf anggota pada khusus dan masyarakat pada daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional”.

Sedangkan menurut Widiyanti dan Y. P. Sunindhia (2002 : 1) koperasi adalah :

“Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.”

Sementara menurut Hendrojogi (2002 : 20) pengertian koperasi dalam bukunya yang berjudul koperasi Azas-azas teori dan Praktek adalah :

“Suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka”.

Sedangkan menurut Anoraga dan Djoko Sudantoko (2002 : 2) koperasi adalah :

“Perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama yang dilaksanakan untuk koperasi, dimana-mana orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain”.

Dari definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa:

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi perskutuan sosial.
2. Sukarelah untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggotanya dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Menurut Widjaja Tunggal (2000 : 9) dimana badan usaha koperasi terdapat beberapa prinsip-prinsip yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah:

1. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun, seseorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.
2. Sifat terbuka dimana pengelola koperasi dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
3. Prinsip demokrasi dimana pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotanya itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan pertimbangan jasa anggota terhadap koperasi.
5. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota bukan untuk sekedar mencari keuntungan.
6. Kemandirian dimana dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pihak lain yang dilandaskan oleh kepercayaan kepada pertimbangan keputusan dan usaha sendiri. Indonesia adalah negara hukum, setiap warga negara bersamaan kedudukannya di dalam kebebasan bertanggung jawab.

Menurut (IAI,2007: 27.1) Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).oleh karena itu :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.

- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members' welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Fungsi dan peran koperasi menurut Sutantya H. Rahardja (2005 : 126)

adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama beraskan azas kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Sedangkan dalam konteks Islam, sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta'awuniah* (persekutuan tolong-menolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi untung) menurut perjanjian. Maka dalam koperasi ini terdapat unsur mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Hal ini dapat dilihat di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa-idah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيَّةَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَفِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang haram, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan pada ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah.

Hukum dan pemerintah wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintah itu dengan tidak ada kecualinya. Oleh sebab itu, sebagai suatu badan usaha yang legal/sah, koperasi mempunyai landasan hukum yang kuat, yaitu:

1. Landasan Idiil

Adalah Pancasila yang merupakan falsafah negara Republik Indonesia, dan sudah menjadi pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila pancasila tersebut merupakan dasar-dasar dalam kehidupan koperasi Indonesia. Kelima sila tersebut harus dihayati dan diamalkan oleh anggota koperasi.

2. Landasan Struktual

Koperasi merupakan salah satu bentuk susunan ekonomi dan masyarakat, maka landasan strukturalnya adalah Undang-Undang Dasar 1945, dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi "Perckonomian diatur sebagi usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan".

3. Landasan Operasional

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal serta penjelasannya.
- b. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN.
- c. Undang-Undang Nomor 2 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, yang disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992.
- d. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi.

Secara garis besarnya, koperasi terbagi menjadi lima golongan yaitu :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari. Tujuan koperasi ini adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dasar harga yang layak.

b. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya yang ringan.

Sedangkan koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggotanya secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Tujuan koperasi kredit menurut Widiyanti dan Y.W. Sunindhia (2003 : 54) adalah :

- a. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendidik para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c. Mendidik para anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan pinjaman barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang koperasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Tujuan koperasi ini adalah pelayanan kepada para anggotanya.

e. Koperasi Serba Guna atau Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang dibentuk oleh warga desa menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya diwilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam.

Maka menurut Widiyanti dan W.Y. Sunindhia (2003 : 62) KUD mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perkreditan
2. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari.
3. Pengelolah serta pemasaran hasil pertanian .
4. Pelayanan jasa-jasa lainnya.
5. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

Di dalam Undang-Undang perkoperasian, fungsi dan peran koperasi menurut Ing Sukandyo (2000 : 3) adalah sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya memperinggi kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai unsure kesatuan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk mempelancar kegiatan operasional koperasi, maka koperasi diwajibkan memiliki kelengkapan organisasi, seperti yang diuraikan dalam pasal 21 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 sebagai berikut :

a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi yang beranggotakan orang-orang tanpa mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan dan hak suara yang sama pada koperasi primer merupakan azas dari penghidupan koperasi tersebut.

Hal-hal yang ditetapkan dalam rapat anggota menurut Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003 : 35) adalah sebagai berikut :

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen usaha koperasi
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas
4. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Pembagian sisa hasil usaha
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pelaksanaan dan pembubaran koperasi.

b. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota dan rapat anggota luar biasa. Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi dapat mengangkat pengelola dan pengelola diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha.

Karena pengurus bertanggung jawab terhadap pengelola koperasi, pengurus harus menyusun laporan tahunan setelah tahun buku koperasi di tutup.

Seperti yang dikutip dari buku Kartasapoetra. G (2003 : 56) dalam bukunya Praktek pengelolaan koperasi pengurus bertugas :

- a. Mengelolah koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan investasi.
- e. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai ketentuan dalam anggaran dasar.

Menurut Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003 : 37) hal-hal termuat dalam laporan tahunan tersebut sebagai berikut :

- 1. Perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca akhir tahun buku yang baru lampau dan perhitungan hasil usaha dari tahun yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
- 2. Keadaan dan usaha koperasi serta usaha yang dicapai.

c. Pengawasan Koperasi

Menurut Anoraga dan Ninik Widiyanti (2003 : 97) peranan pengawasan bertujuan untuk :

- 1. Memberikan bimbingan kepada pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan.
- 2. Mencegah pemborosan biaya, waktu dan tenaga supaya tercapai efisiensi perusahaan.
- 3. Menilai hasil kerja sama dengan rencana yang sudah ditetapkan.
- 4. Mencegah terjadinya penyelewengan.
- 5. Kebersamaan administrasi secara menyeluruh.

C. Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Dalam suatu aktivitas perkoperasian, proses pengambilan keputusan dan penentuan suatu kebijakan dalam suatu periode tertentu membutuhkan suatu informasi yang relevan dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Output atau hasil akhir dari suatu proses pengolahan data adalah informasi. Informasi

dihasilkan dari suatu proses pengolahan data akuntansi suatu badan dipergunakan untuk keperluan pihak-pihak yang berhubungan dengan badan usaha

Hanafi dan Abdul Halim (2002 : 12) mengungkapkan bahwa :

“Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai”

Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki menurut Standar Akuntansi

Keuangan menurut (IAI, 2007 : 5-7) sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan, material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

f. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya, substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

h. Pertimbangan Sehat

Penyajian laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan. Perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

i. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitasnya dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

j. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative.

Pada badan usaha koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi. Berarti laporan keuangan yang disusun adalah untuk kepentingan anggota. Hal ini sesuai apa yang dinyatakan dalam PSAK No. 27, yakni :

“pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi”. (IAI, 2007 : 27.6).

Dalam PSAK No. 27 Tahun 2004 menurut IAI (2007 : 27.9) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada badan usaha koperasi terdiri dari :

1. Neraca
2. Perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan.

D. Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Secara umum, laporan keuangan bertujuan :

- a. Untuk melihat dan membandingkan data atau perkiraan spesifik.
- b. Untuk menentukan karakter perusahaan yang relevan dengan struktur kekayaan atau keuangan.

- c. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu perusahaan, yaitu apa-apa yang telah dicapai diwaktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan.
- d. Untuk mengetahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik, yaitu mamperbaiki kelemahan dan mempertahankan hasil yang dicapai.
- e. Untuk menyusul rencana (*plicy*) yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Menurut Harahap (2003 : 40) tujuan laporan keuangan koperasi adalah:

1. Loparan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai alokasi sumbrr-sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen menjamin dan bagaimana menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahan.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasinya.
6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya.

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- b. Mengetahui prestasi koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan diatas yaitu :

- a. Sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi.
- b. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh koperasi.
- c. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota dan koperasi itu sendiri.
- d. Transaksi, kejadian dan keadaan yang terjadi dalam suatu periode yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi.
- e. Sumber dan penggunaan dana serta informasi informasi lain yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.

E. Karakteristik Penilaian dan Penyajian Neraca Koperasi

Dalam penyajian laporan keuangan, ada dua hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling melengkapi yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sutojo (2000 : 1) mengemukakan bahwa :

“Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan secara ringkas jenis dan jumlah harta yang dapat dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada tanggal tertentu”.

Menurut Simangunsong (2000 : 29) dari laporan neraca akan dapat diketahui :

1. Nilai harta-harta dan hutang perusahaan serta modal.
2. Likuiditas perusahaan yaitu dengan memperbandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.
3. Solvabilitas perusahaan yaitu harta-harta perusahaan dibandingkan dengan hutang-hutangnya.

Pentingnya neraca bagi suatu badan usaha dikarenakan informasi yang disajikan menunjukkan posisi keuangan meliputi harta, kewajiban dan kekayaan bersih suatu badan usaha pada periode waktu tertentu, maka unsur-unsur penyajian neraca suatu badan usaha koperasi adalah :

1. Aktiva (*Assets*)

Menurut Kusnadi dkk (2004 : 3)

“Aktiva adalah semua harta atau benda-benda yang mempunyai nilai ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi”.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi menurut IAI (2007 : 27.11)

ketentuan mengenai penggunaan aktiva pada koperasi sebagai berikut :

- a. aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterikatan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Jika koperasi mendapat sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya, maka barang modal tersebut diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi. Dalam hal ini aktiva tetap tersebut tidak dapat menutup resiko kerugian sebagaimana diisyaratkan penyumbangannya, maka aktiva tetap tersebut dikelompokkan menjadi aktiva lain-lain.
- c. Aktiva-aktiva yang dikelola koperasi, tetapi bukan milik koperasi tidak diakui dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

Aktiva yang digunakan badan usaha dapat dikelompokkan yaitu :

- a. Aktiva lancar
- b. Investasi jangka panjang
- c. Aktiva tetap
- d. Aktiva lain-lain

1.1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar merupakan harta yang berupa uang atau berupa barang-barang lain yang dalam waktu pendek diharapkan menjadi kas yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan koperasi perusahaan dalam satu siklus metode akuntansi yang umumnya paling lama satu tahun.

Aktiva lancar meliputi :

1. Kas dan Bank
2. Piutang
3. Persediaan
4. Lain-lain

1) Kas dan Bank

Menurut Mardiasmo (2000 : 30) penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek menyatakan sebagai berikut :

Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Untuk keperluan penyajian laporan keuangan menurut IAI (2007 :27.12) kas dan Bank disajikan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

- a. Kas dan Bank milik koperasi yang berwenang penggunaannya dibatasi. Disajikan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka panjang tergantung pada jangka waktu pembatasannya.

- b. Kas dan Bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan. Kewajiban yang bersangkutan dkas dan bank tersebut disajikan sebagai pengurang atas aktiva titipan tadi. Dalam hal ini, terjadi saldo kredit sebagai akibat dari pengurangan ini, maka saldo kredit tersebut disajikan sebagai kewajiban lancar. Penjelasan secukupnya diberikan untuk jenis aktiva itu.

2) Piutang

Piutang adalah sejumlah uang atau hak yang akan diterima disebabkan karena adanya suatu transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit atau memberikan suatu pinjaman kepada pihak lain. Sementara piutang yang timbul dikarenakan transaksi yang bukan barang atau jasa yang dihasilkan dikelompokkan kedalam piutang lain-lain.

Piutang menurut Kieso Dkk (2008 : 346) adalah klaim uang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Piutang dagang menurut Munawir (2004 : 15) adalah :

“Tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit”

Piutang pada koperasi menurut Arifin dkk (2001 : 114) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada anggota, piutang ini harus dipisahkan secara sebagai piutang dari anggota.
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota.
3. Piutang kepada koperasi lain.

4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratanyang telah disepakati. Piutang ini mengandung ketidak pastian sehingga dicatat dan di akui pada saat dipastikan realisasinya.

Penilaian piutang dalam neraca dinyatakan sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima atau ditagih kembali. Oleh sebab itu, untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan dapat diterima atau ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

Menurut Baridwan (2003 : 50) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

- a. Jumlah penjualan

Apabila kerugian piutang dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha, maka dasar perhitungan kerugian adalah jumlah penjualan.

- b. Saldo piutang

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang, maka arahnya adalah menilai aktiva dengan teliti.

Sementara menurut Rudianto (2006 : 201) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

1. Jumlah penjualan

Apa bila cadangan kerugian piutang didasarkan pada persesentase tertutup dari saldo rekening penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tertentu. Selain didasarkan pada saldo rekening penjualan atau

saldo rekening penjualan kredit, penyusunan besarnya cadangan kerugian piutang dapat pula didasarkan pada persentase tertentu anggaran penjualan kredit ditahun tersebut.

2. saldo piutang
 - a. Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo rekening piutang pada saat tersebut disusun atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.
 - b. Analisa umur piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu koperasi didasarkan pada besarnya resiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur suatu piutang maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Dalam akuntansi dikenal dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih, Menurut Hongren (2002 : 391) :

1. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)
2. Metode Penghapusan (*Direct Write – Off Method*)

1. Metode Penyisihan (*Allowance Method*)

Piutang harus disajikan sebesar nilai kotornya dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu atau taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih. Menurut Niswonger (2003 : 239) :

“pencadangan penyisihan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fisikal. Seperti halnya pos-pos penyesuaian lainnya ayat jurnal ini mempunyai dua tujuan, yakni :

- a. Mengurangi nilai piutang dengan dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu akan datang.
- b. Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut keperiode berjalan”

Pencatatan untuk penyisihan piutang tidak dilakukan dengan mendebit piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih jurnal transaksi ini menurut Soemarjono (2001 : 369) adalah :

Beban penyisihan piutang tak tertagih xxx

 Penyisihan piutang tak tertagih xxx.

Apabila piutang yang dicadangkan tidak tertagih ini dipastikan tidak tertagih sama sekali, maka piutang tersebut dihapuskan dari perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Dengan mendebit perkiraan penyisihan piutang tak tertagih dan mengkredit piutang dagang sebesar jumlah yang benar-benar tidak tertagih.

Jurnal untuk transaksi ini adalah :

 Penyisihan piutang tak tertagih xxx

 Piutang Dagang xxx

2. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write Off Method*)

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran-penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih. Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar-benar dinyatakan tidak tertagih.

Sehubungan dengan itu Hongren (2002 : 392) mengemukakan bahwa :

“Dalam metode penghapusan langsung, piutang dagang yang tidak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih, maka bagian akuntansi akan mendebit beban piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganan yang dianggap tidak membayar utangnya”.

Jurnal yang diperlukan untuk menghapus piutang yang benar-benar tak tertagih adalah sebagai berikut :

Beban Piutang Tak Tertagih	xxx
Piutang Dagang	xxx

Apabila piutang yang telah dihapus dikemudian hari dapat ditagih lagi maka piutang piutang tersebut harus ditimbulkan lagi. Jurnal yang digunakan untuk menimbulkan kembali piutang tersebut bila tagihan diterima dalam satu tahun yang sama dengan penghapusan adalah :

Piutang dagang	xxx
Beban Piutang tak Tertagih	xxx

Dengan demikian piutang harus dinilai dengan jumlah yang mungkin dapat diterima. Karena itu, penyisihan atas piutang yang mungkin tidak dapat ditagih, harus disajikan dalam neraca sebagai pengurangan jumlah piutang.

Untuk penyajian piutang menurut LAI (2007 : 27.15) adalah diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota disajikan di neraca secara terpisah sebagai piutang dari anggota. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 9 Tentang penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek.
2. Piutang yang timbul dari transaksi yang dilakukan oleh koperasi atau piutang yang dananya disimpan oleh koperasi lain disajikan sebagai aktiva dititipkan dalam kelompok lancar. Jika kepastian tentang piutang tersebut telah diperoleh, maka hal ini merupakan dasar pencatatan piutang dan pengakuan pendapatan.
3. Pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu dan masih mengandung ketidakpastian, dicatat dan diakui pada saat telah dapat dipastikan realisasinya.

4. Penyisihan untuk piutang sangsi atau taksiran jumlah yang dapat diterima baik dari anggota, bukan anggota, maupun piutang lain-lain ditentukan disajikan dalam neraca sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam uraian diatas apabila koperasi lain melakukan transaksi atas nama sebuah koperasi, dalam transaksi tersebut diperoleh sejumlah hak (*fee*) maka *fee* tersebut dicatat sebagai harta titipan dan sebagai pendapatan setelah realisasi penerimaan kasnya. Hal ini sama juga berlaku untuk piutang yang timbul akibat pembagian sisa hasil usaha.

3) Persediaan

Persediaan barang-barang dalam badan usaha koperasi yaitu barang-barang yang di miliki oleh koperasi atau belum di jual kembali dalam siklus operasional perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun periode akuntansi.

Penilaian persediaan pada dasarnya dicatat dan nilai sebesar harga perolehan, tetapi karena pembeli komoditi program, harga beli koperasi juga dibebani dengan pembayaran-pembayaran khusus dimana sebagian diantaranya dikemudian hari dapat diterima kembali.

2.1 Investasi jangka panjang

Menurut jangka waktu tertentu, investasi dapat diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek.

Investasi jangka pendek merupakan penanaman modal jangka pendek dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu atau tidak dibatasi.

Investasi jangka panjang adalah penanaman modal jangka panjang di luar usaha pokok dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang teratur, menjaga hubungan baik dengan perusahaan lain yang dikelompokkan dalam kelompok tersendiri.

Untuk menyajikan investasi menurut IAI (2007 : 27.23-24) diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

- a. Investasi dalam kelompok investasi jangka panjang dan jangka pendek yang pencairannya tidak dibatasi, disajikan sebagai aktiva lancar maupun investasi tidak dapat diperjual belikan. Pendapatan sehubungan dengan investasi ini diakui pada saat realisasi dan disajikan sebagai pendapatanb lain-lain.
- b. Investasi yang bersifat permanen pada koperasi lain dan tidak dapat diperjual belikan disesuaikan secara terpisah sebagai investasi jangka panjang.
- c. Investasi seperti diatas dicatat pada saat kewajiban untuk menyeter telah terjadi. Investasi ini dicatat dengan menggunakan metode harga pokok.

Investasi mempunyai tujuan sebagai penyertaan modal yang bersifat permanent dan dibatasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perkoperasian. Investasi tidak bisa diperjual belikan karena lebih dititik beratkan pada kegiatan penyertaan modal.

3.1 Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dipakai dalam operasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki untuk tidak dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta yang nilainya biasanya cukup material.

Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan aktiva tetap tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Penyusutan aktiva tetap merupakan suatu alokasi harga perolehan aktiva tetap periode-periode akuntansi. Alokasi aktiva tetap dapat digunakan dengan memilih metode yang sesuai dengan kondisi aktiva yang dimiliki.

Untuk penyajian aktiva tetap menurut IAI (2007 : 27.26) diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap yang dikelola atas dasar *revolving fund* dicatat sebesar harga perolehan dengan mengkreditkan perkiraan donasi. Keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan aktiva tetap tersebut merupakan bagian sisa hasil usaha koperasi dan disisihkan untuk cadangan *revolving*. Keuntungan dari penyeteran dihitung hanya terbatas pada pendapatan yang biaya langsung yang berkaitan dengannya.
2. Aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah yang pelunasan kewajiban dikaitkan dengan program yang bersangkutan dicatat sebesar harga perolehan dengan mengredit kewajiban. Dana yang sisikan dan disetorkan oleh koperasi yang menerima aktiva tetap

tersebut merupakan pelunasan kewajiban, dana yang disisihkan dan disetor oleh koperasi yang tidak menerima aktiva tetap dimaksud atau oleh koperasi yang kewajiban pelunasannya telah selesai daientat sebagai beban.

Menurut Kusnadi dkk (2004 : 7-9) secara garis besar, aktiva tetap diklasifikasikan menjadi :

1. Aktiva Tetap Berwujud.
Adalah aktiva tetap yang dapat dirasakan dengan panca indra, khususnya dapat diraba dan dapat dilihat dengan mata.
2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud
Adalah aktiva tetap yang tidak dapat dirasakan dengan panca indra.
3. Aktiva Lain-lain
Adalah semua harta yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aktiva lancer maupun aktiva tetap.

Aktiva sangat berperan penting dalam aktivitas normal perusahaan atau badan usaha, dimana aktiva tetap tersebut secara langsung menunjang operasi perusahaan. Oleh sebab itu, jika aktiva tetap dijual akan berpengaruh secara langsung terhadap operasional perusahaan.

2. Kewajiban (*liabilitas*)

Kewajiban atau sering disebut dengan istilah hutang pada bulan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

Kewajiban koperasi timbul kerana pembelian barang dan jasa kepada anggota dan bukan anggota atau pada koperasi lain, pembagian sisa hasil usaha dan kewajiban kepada koperasi lain untuk menanggung kerugian pada koperasi tersebut.

Kewajiban atau hutang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian :

- a. Kewajiban lancar (*Current Liabilitas*)
adalah kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasnya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, yang biasanya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Kewajiban jangka panjang (*Long Term Liabilitas*)
Adalah kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Kewajiban yang timbul dari transaksi dengan anggota disajikan secara terpisah sebagai hutang kepada anggota. Kewajiban yang timbul sehubungan dengan transaksi dengan bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

Simpanan sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar atau jangka panjang sesuai dengan jatuh temponya. Dan kewajiban yang timbul karena pembagian sisa hasil usaha disajikan sebagai kewajiban lancar kecuali terdapat ketentuan lain yang menyatakan secara jelas perlunya penyajian kewajiban semacam ini sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Modal dan Kekayaan Bersih (*Capital*)

Modal koperasi merupakan jumlah nilai yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dengan kewajiban. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota terbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal, penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi.

Menurut IAI (2007 : 27.4-6) dalam PSAK No. 27 tahun 2007, mengatur tentang karakteristik dan penyajian modal koperasi sebagai berikut :

a. Modal Anggota

1. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
2. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib.
3. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota.

b. Modal Penyertaan

1. Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
2. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atau laporan keuangan.

c. Modal Sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Cadangan

1. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Pembayaran tambahan kepada anggotanya yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain-lain dibebankan pada cadangan.

Dibawah ini adalah contoh Neraca yang sesuai dengan PSAK No. 27

Tabel II.1
KOPERASI XXX
NERACA
31 Desember 20X1 dan 20X0

AKTIVA	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA		
Kas dan Bank	Rp XXX	Rp XXX	PENDEK		
Investasi jangka pendek	XXX	XXX	Hutang Usaha	Rp XXX	Rp XXX
Piutang Usaha	XXX	XXX	Hutang Bank	XXX	XXX
Piutang Pinjaman Anggota	XXX	XXX	Hutang Pajak	XXX	XXX
Piutang Pinjaman Non Anggota	XXX	XXX	Hutang Simpanan Anggota	XXX	XXX
Piutang Lain-lain	XXX	XXX	Hutang Dana Bagian SHU	XXX	XXX
Peny. Piutang tidak Tertagih	XXX	XXX	Hutang Jangka Panjang		
Persediaan	XXX	XXX	Akan Jatuh Tempo	XXX	XXX
Pendapatan akan Diterima	XXX	XXX	Biaya Harus Dibayar	XXX	XXX
Jumlah Aktiva Lancar	Rp XXX	Rp XXX	Jumlah Kewajiban		
			Jangka Pendek	Rp XXX	Rp XXX
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA		
Penyertaan Pada koperasi	Rp XXX	Rp XXX	PANJANG		
Penyertaan Pada Non koperasi	XXX	XXX	Hutang Bank	Rp XXX	Rp XXX
Jumlah Investasi jangka Panjang	Rp XXX	Rp XXX	Hutang Jangka Panjang Lainnya	XXX	XXX
			Jumlah Kewajiban		
AKTIVA TETAP			Jangka Panjang	Rp XXX	Rp XXX
Tanah/Hak atas Tanah	Rp XXX	Rp XXX	EKUITAS		
Bangunan	XXX	XXX	Simpanan Wajib	Rp XXX	Rp XXX
Mesin	XXX	XXX	Simpanan Pokok	XXX	XXX
Inventaris	XXX	XXX	Modal Penyertaan		
Akumulasi Penyusutan	XXX	XXX	Partisipasi Anggota	XXX	XXX
Jumlah Aktiva Tetap	Rp XXX	Rp XXX	Modal Penyertaan	XXX	XXX
			Modal Sumbangan	XXX	XXX
AKTIVA LAIN-LAIN			Cadangan	XXX	XXX
Ak. Tetap dalam Kontruksi	Rp XXX	Rp XXX	SHU Belum Dibagi	XXX	XXX
Beban Ditangguhkan	XXX	XXX	Jumlah Ekuitas	Rp XXX	Rp XXX
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp XXX	Rp XXX	JUMLAH KEWAJIBAN		
			DAN EKUITAS	Rp XXX	Rp XXX
JUMLAH AKTIVA	Rp XXX	Rp XXX			

Sumber : Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 27

F. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi

Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan rugi laba sangat dianjurkan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, melainkan diprioritaskan pada manfaat untuk kesejahteraan anggotanya. Oleh sebab itu, koperasi menggunakan istilah perhitungan hasil usaha (PHU), bukan perhitungan laba rugi.

Menurut Simangungsong (2004 : 316) menjelaskan bahwa :

1. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan hasil usaha yang diperoleh setahun buku, di kurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
3. Besarnya pemenuhan dan cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Perhitungan sisa hasil usaha bertujuan untuk menentukan hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh selama satu periode dengan beban yang dikeluarkan selama satu periode.

Unsur-unsur penyajian perhitungan hasil usaha adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang berasal dari pendapatan barang atau jasa, dilakukan oleh badan usaha yang merupakan kegiatan utama dari badan usaha. Memberikan pengertian yang lebih berikut dijelaskan beberapa definisi tentang pendapatan yang dikemukakan Baridwan (2003 : 30) sebagai berikut :

"Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau penulisan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha".

Sedangkan menurut Hendriksen (2000 : 377) Pendapatan adalah :

"Arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva suatu usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (kombinasi keduanya) dari pengiriman dan produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan.

Pendapatan yang dihasilkan oleh operasi badan usaha dapat dibedakan menjadi pendapatan operasional berasal dari kegiatan barang dan jasa. Pendapatan non operasional berasal dari kegiatan sampingan atau kegiatan yang tidak merupakan tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut. Pendapatan ini berupa pendapatan luar biasa, yakni pendapatan yang diperoleh secara sporadis diluar kendali manajemen.

Menurut IAI (2007 : 27.12) penyajian pendapatan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota pendapatan sehubungan dengan transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota disajikan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 23 tentang pendapatan.
2. Pendapatan yang direalisasikan penerimaannya belum pasti dicatat sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam kelompok kewajiban.

b. Beban

Beban merupakan aliran keluar dari aktiva yang terjadi dari penyerahan barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktiva yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pengertian beban menurut Smith dan K.Freed Skousen (2001 : 122) dalam SFAC No. 3, *Expense* didefinisikan sebagai berikut :

"Arus keluar atau penggunaan harga lainnya atau terjadinya hutang dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut".

Dibawah ini contoh PHU yang sesuai dengan PSAK No. 27

TABEL II.2
KOPERASI XXXX
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0

PARTISIPASI ANGGOTA	20X1	20X0
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Beban Pokok	<u>Rp (xxxx)</u>	<u>Rp (xxxx)</u>
Partisipasi Neto Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan	Rp xxxx	Rp xxxx
Harga Pokok	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Lab(Rugi) Kotor dengan non anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp xxxx	Rp xxxx
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Beban koperasian	Rp (xxxx)	Rp (xxxx)
Sisa Hasil Usaha setelah beban Koperasian	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Pendapatan dan Beban lain-lain	Rp xxxx	Rp xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp xxxx	Rp xxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxx	Rp xxxx
Pajak penghasilan	<u>Rp (xxxx)</u>	<u>Rp (xxxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp xxxx	Rp xxxx

Sumber : Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 27

G. Penyajian Laporan Arus Kas Koperasi

Laporan arus kas menurut (IAI, 2007 : 27.9) menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas, pada periode tertentu.

Penyajian arus kas menyediakan suatu informasi laporan tentang arus kas suatu badan usaha yang berguna sebagai dasar penilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Unsur-unsur penyajian laporan arus kas ada dua bentuk menurut Harapan (2004 : 247-248) yaitu sebagai berikut :

a. Metoda langsung (*Dirrect Method*)

Dalam metode ini laporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerima kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini, *Net Income* disesuaikan dengan menghilangkan :

1. Pengaruh transaksi yang masih belum diralisir (*Deferall*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *Deferall Income* arus kas masuk dan keluar yang *Accured* seperti piutang dan hutang.
2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusutan,

amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan investasi) laba rugi pembatalan uang (transaksi pembiayaan).

Penyajian laporan arus kas pada sebuah badan usaha koperasi sangat berguna bagi pemakainya untuk menilai kemampuan koperasi dalam memasukkan kas, kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dan keperluan dan operasional kegiatan. Disamping itu, pemakai laporan keuangan koperasi dapat menilai pengaruh investasi, baik kas maupun bukan kas dan transaksi lain selama periode tertentu.

Dibawah ini adalah contoh Laporan Arus Kas yang sesuai dengan PSAK No. 27.

TABEL II.3
PT.XXX
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	XXXX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(XXXX)
Kas yang dihasilkan operasi	XXXX
Pembayaran bunga	(XXXX)
Pembayaran pajak penghasilan	(XXXX)
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXXX
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	XXXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XXXX)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(XXXX)
Hasil penjualan peralatan	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Penerimaan deviden	XXXX
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XXXX
Hasil dari pinjaman dari jangka panjang	XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(XXXX)
Pembayaran deviden*	(XXXX)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pandangan	XXXX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	XXXX
*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas koperasi	

Sumber : Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 27

Tabel II.4
PT. XXX
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

Dalam Rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxxx
Penyesuaian untuk:	
penyusunan	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)
Beban bunga	<u>xxxx</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxxx
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain-lain	(xxxx)
Penurunan persediaan	xxxx
Penurunan hutang dagang	<u>(xxxx)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	
Pembayaran bunga	xxxx
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)
Arus kas sebelum pajak penghasilan	(xxxx)
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>xxxx</u>
Arus kas bersih aktivitas operasi	<u>xxxx</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan perusahaan x dengan invetasi	(xxxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)
Hasil penjualan peralatan	xxxx
Penerimaan bunga	xxxx
Penerimaan deviden	<u>xxxx</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)
Pembayaran deviden*	<u>(xxxx)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>xxxx</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>xxxx</u>
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>xxxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>xxxx</u>
*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi	

Sumber : Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 27

H. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota Koperasi

Laporan promosi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Sebagai satu badan usaha bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, maka kehadiran koperasi harus mampu memberikan manfaat ekonomi para anggotanya.

Ada empat unsur menurut IAI (2007 : 27.9) yang terdapat dalam suatu laporan ekonomi anggota koperasi, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Sedangkan menurut IAI (2007 : 27.9) karakteristik laporan promosi ekonomi anggota menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Dalam sisa hasil usaha tahun berjalan yang belum dibagi manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota.
- b. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dan transaksi pelayanan yang dilakukan koperasin untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
- c. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.
- d. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.
- e. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima anggota.

Dibawah ini contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang sesuai dengan PSAK No. 27.

TABEL II.5
KOPERASI XXX
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1 dan 20X0

	20X1	20X0
PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN		
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA :		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar		
Harga Pasar	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah promosi Ekonomi dari transaksi		
Pemasaran produk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI PENBGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA :		
Pengadaan Barang atas Dasar harga Pasar	Rp xxxx	Rp xxxx
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi		
Pengadaan Barang untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI:		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggot	(xxxx)	(xxxx)
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penediaan		
Jasa Untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp xxxx	Rp xxxx
PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
Pembagian SHU Tahun Berjalan untuk Anggota		
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>

Sumber : Standar Akutansi Keuangan, PSAK No. 27

I. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi

Secara umum, catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi-informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan menurut IAI (2007 : 27.10) merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan, dan merupakan satu bagian penting yang tidak bisa terpisahkan dari laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat :

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 1. Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi antara lain mengenai :
 1. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 2. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 3. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul atau transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 4. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 6. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasitetapi bukan milik koperasi.
 7. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
 8. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
 9. Hak dan tanggungan pemodal penyertaan.
 10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga mengenai kebijakan aktiva, pembagian sisa hasil usaha dan lain sebagainya, sehingga pengambilan keputusan dapat memahami isi dari laporan keuangan sebuah koperasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru berkedudukan di Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. KUD Tani Hutan Usaha Baru didaftarkan pada Departemen Koperasi Provinsi Riau dengan badan hukum No. 131/BH/XII/1991.

Dalam hal mendukung kelancaran usahanya, koperasi memerlukan modal untuk melaksanakan aktifitas koperasi, dimana modal tersebut dikumpulkan dari para anggota koperasi melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Tujuan pendirian KUD Tani Hutan Usaha Baru ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

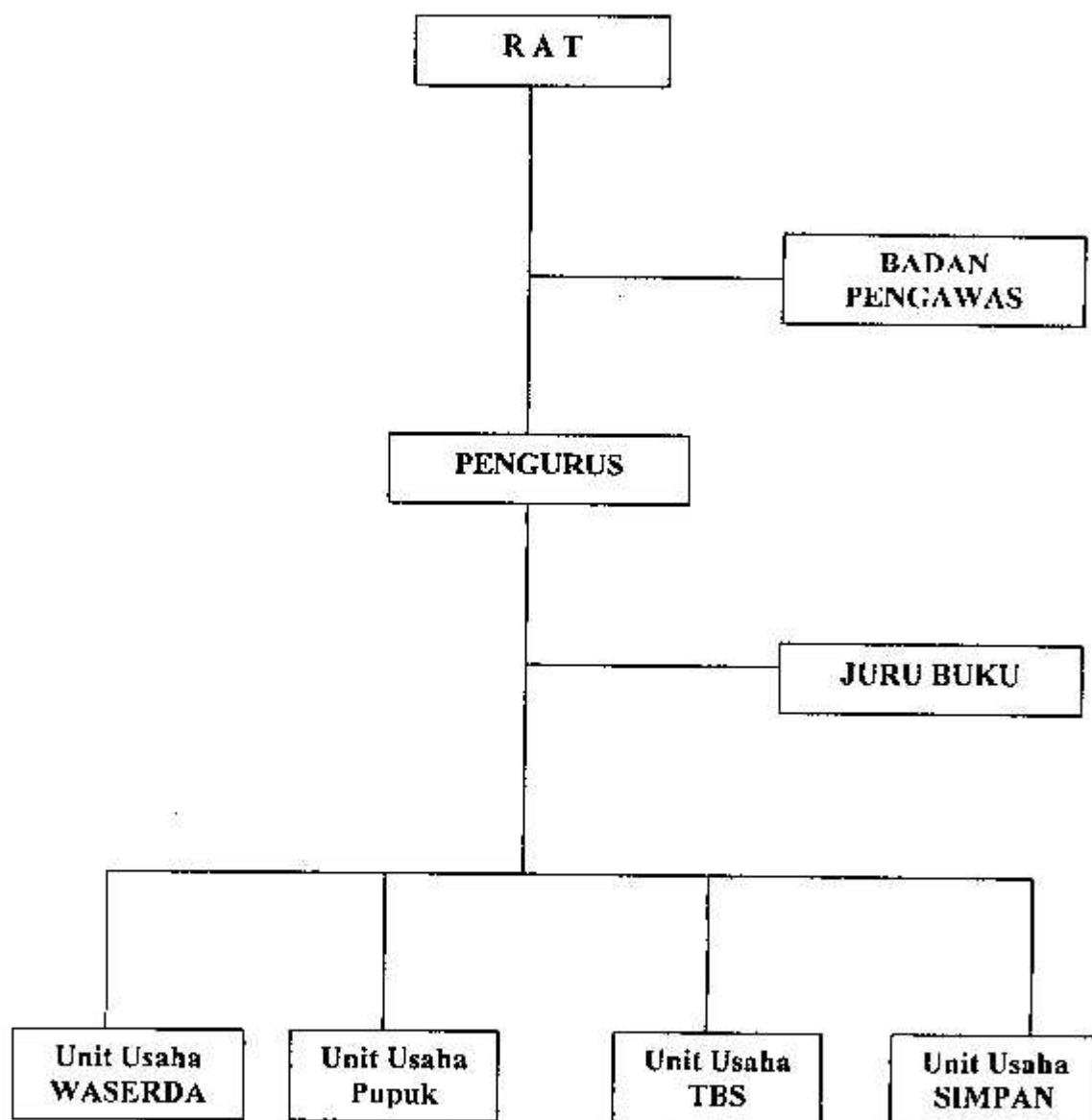
Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KUD Tani Hutan Usaha Baru terdiri dari Unit Usaha Warung Serba Ada (Unit Waserda), Unit Usaha Angkutan Tandan Buah Segar (Unit TBS), Unit Usaha Pupuk dan Unit Usaha Simpan Pinjam (Unit SP). Dalam menjalankan usahanya, koperasi tidak hanya melakukan transaksi dengan anggota saja, tetapi juga dengan non anggota koperasi.

B. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi adalah kerangka atau bagan yang sangat penting karena mencakup garis pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang harus yang dijalankan sesuai prosedur yang berlaku. Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam struktur organisasi tersebut akan terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari setiap orang yang ada di dalamnya.

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya adalah berbeda-beda, tergantung kepada besar kecilnya usaha koperasi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun bentuk dari struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar III.1
Struktur Organisasi
Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru



Sumber : KUD Tani Hutan Usaha Baru Tahun 2008

Sebagaimana disajikan dalam gambar, maka struktur organisasi yang dianut oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru serta pembagian tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan

Sesuai dengan ketentuan Dirjen Koperasi, maka Rapat Anggota Tahunan atau yang disingkat RAT, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Dalam RAT ditetapkan segala keputusan penting yang menyangkut organisasi, kelembagaan dan aktifitas Koperasi dimasa yang akan datang.

Adapun fungsi dari RAT adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan atau menyelenggarakan RAT.
- b. Merumuskan kebijakan Koperasi.
- c. Mengesahkan hasil Laporan Keuangan Koperasi.
- d. Menetapkan rencana anggaran pendapatan dan belanja, anggaran dasar serta program kerja Koperasi.
- e. Mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawasan Koperasi.

2. Pengurus

Pengurusan bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota, pengurusan secara kolektif. di forum rapat pengurus sangat menentukan arah kebijaksanaan organisasi secara keseluruhan, menetapkan ketentuan-ketentuan yang dapat mendorong penerapan akuntansi sesuai dengan penugasan dari rapat anggota dan mengawasi pelaksanaannya sehingga dapat menjamin kemamfaatan dan keamanan serta pertanggung jawaban keuangan maupun aktiva koperasi.

Berdasarkan tugasnya, pengurus koperasi terdiri dari :

1. Ketua, mempunyai tugas :
 - a. Merumuskan secara teknis ketetapan-ketetapan yang dihasilkan oleh rapat pengurus dan melaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - b. Membuat ketetapan tentang batasan wewenang dalam penerimaan dan pengeluaran uang dan barang.
 - c. Memberikan laporan pertanggung jawaban dari pelaksanaan tugas kepada rapat pengurus.
2. Sekretaris, bertugas antara lain :
 - a. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan.
 - c. Membuat, menyelenggarakan dan menandatangani surat keluar bersama ketua.
 - d. Mengatur dan memelihara investaris koperasi.
 - e. Menyimpan dan memelihara arsip-arsip.
 - f. Mengajukan dan memelihara buku-buku administrasi organisasi.
 - g. Melaksanakan kebijaksanaan pengurus dibidang keuangan dan akuntansi yang telah ditetapkan dalam rapat anggota dan rapat pengurus.

- h. Menandatangani surat-surat berharga yang menyangkut keuangan bersama ketua.
- i. Melaksanakan tutup buku tahunan setiap tanggal 31 Desember.

Untuk membantu tugas seorang Sekretaris, maka KUD Tani Hutan Usaha Baru menunjuk seorang Juru Buku, yang bertugas antara lain :

- a. Melakukan pencatatan-pencatatan transaksi yang terjadi sehubungan dengan akuntansi koperasi.
- b. Membuat bukti penerimaan kas.
- c. Membuat bukti pengeluaran kas.
- d. Membuat faktur pembelian.
- e. Membuat faktor penjualan.
- f. Membuat bukti umum.

3. Badan Pengawasan

Badan pemeriksaan bertugas melakukan pengawasan baik terhadap kinerja pengurus maupun dalam mengelola bidang usaha yang dimiliki Koperasi. Hasil dari pemeriksaan tersebut harus dilaporkan kepada badan pelindung Koperasi dan tebusannya disampaikan Kepada Dinas Koperasi.

C. Aktivitas Koperasi

Tujuan utama didirikannya koperasi salah satunya adalah melaksanakan aktivitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Oleh sebab itu, maka bidang usaha yang dipilih oleh

koperasi harus benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya.

KUD Tani Hutan Usaha Baru dalam melaksanakan aktivitasnya terdiri dari empat unit usaha yaitu :

1. Unit Usaha Serba Ada (Waserda)

Dalam unit usaha ini koperasi melayani kebutuhan anggota berupa sembako (sembilan bahan pokok) serta kebutuhan lainnya, dengan menggunakan sistem penjualan tunai dan kredit, yang harganya lebih rendah dari harga pasar.

2. Unit Usaha Pupuk

Unit usaha pupuk menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau. Transaksi penjualan pupuk ini kebanyakan dilakukan secara kredit, dimana pelunasan pembayarannya dilakukan pada akhir bulan atau pada saat penerimaan gaji bulanan masing-masing kelompok tani.

3. Unit Usaha Angkutan Tandan Buah Sawit (Angkutan TBS)

Dalam unit usaha angkutan TBS ini, koperasi menyediakan jasa transportasi untuk mengangkut buah sawit dari kebun sawit atau Tempat Penimbangan Hasil buah sawit (TPH) Ke Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS).

4. Unit Usaha Simpan Pinjam

KUD Tani Hutan Usah Baru memberi pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk usaha simpan pinjam, pinjaman diberikan tanpa ada jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota tergantung kesepakatan awal, pengembalian pinjaman tersebut dilakukan secara angsuran dengan cara memotong gaji anggota

setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usahanya koperasi bekerja sama dengan pihak perbankan dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan perbankan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori yang telah dibahas pada bab II, maka kebijakan akuntansi perkoperasian harus berpedoman kepada PSAK No. 27, kebijakan akuntansi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam membahas laporan keuangan koperasi. Berikut ini adalah penjelasan hasil analisa yang dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan yang terdapat dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Hutan Usaha Baru Desa Tenggayun, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi

Dalam penyajian neraca Koperasi Unit Desa Tani Hutan Usaha Baru telah mencantumkan aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi pada tanggal neraca. Unsur aktiva terdiri dari aktiva lancar, investasi, aktiva tetap dan aktiva lain-lain.

Aktiva lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, seterusnya bank, piutang dan persediaan. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat wewenang pengunanya. Oleh karena tidak ada pembatasan tersebut maka semua kas tersebut dapat dilaporkan dalam perkiraan kas. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas telah disajikan pada urutan paling atas dari aktiva lancar, namun demikian, dalam hal penyajian laporan keuangan masih terdapat kesalahan diantaranya yaitu :

1. Piutang

Perkiraan piutang yang terdapat dalam neraca yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha yang terdiri dari Piutang TBS, Piutang Tunai Anggota, Piutang Waserda, Piutang Tunai Nasabah, Piutang Pupuk, piutang PLTD. Adapun rincian piutang usaha tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1 : Piutang Usaha KUD Tani Hutan Usaha Baru

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang TBS	Rp. 37.350.186,-
2	Piutang Tunai Anggota	Rp. 7.255.469,-
3	Piutang Waserda	Rp. 142.574.295,-
4	Piutang USP	Rp. 392.894.366,-
5	Piutang Pupuk	Rp. 294.965.195,-
6	Piutang PLTD	Rp. 50.000.000,-
	TOTAL	Rp. 925.039.511,-

Sumber data : KUD Tani Hutan Usaha Baru

Sedangkan piutang lain-lain adalah Piutang dana masjid dan piutang administrasi surat menyurat. Adapun rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 : Piutang lain-lain KUD Tani Hutan Usaha Baru

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang dana Masjid	Rp. 43.725.116,-
2	Piutang Administrasi Surat Menyurat	Rp. 31.557.979,-
	TOTAL	Rp. 75.283.095,-

Sumber data : KUD Tani Hutan Usaha Baru

Dari laporan keuangan yang disajikan koperasi dapat diketahui bahwa piutang usaha koperasi sebesar nilai nominalnya yaitu sebesar Rp.925.039.511,-. Dari pencatatan piutang tersebut dapat diketahui bahwa koperasi tidak menyajikan adanya penyisihan piutang tak tertagih.

Bila mengacu PSAK No. 27, penilai piutang adalah berdasarkan jumlah nilai bruto piutang dikurangi dengan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih. Taksiran yang tidak ditagih dapat dilakukan berdasarkan jumlah penjualan atau saldo piutang. Bila didasarkan jumlah penjualan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih berdasarkan persentase dari penjualan. Dan bila digunakan saldo piutang maka taksiran piutang yang tidak dapat ditagih didasarkan jumlah saldo piutang pada akhir periode.

Untuk mencatat piutang yang tak tertagih ada dua metode yang dapat digunakan yaitu :

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang relatif sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam mencatat kerugian piutang yang tak tertagih karena dalam metode ini tidak ada penaksiran cadangan piutang yaitu dengan cara mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang pada saat ditentukan bahwa suatu perkiraan piutang tidak dapat ditagih.

Apabila suatu piutang yang telah dihapuskan dikemudian hari dapat ditagih maka ayat jurnal yang dibuat sebelumnya harus dibalik dengan tujuan memunculkan kembali piutang tersebut.

b. Metode Penyisihan

Bila koperasi menggunakan metode penyisihan untuk mencatat piutang tak tertagih, maka setiap akhir periode dilakukan penafsiran terhadap piutang yang tak tertagih untuk disisihkan untuk menjaga kemungkinan tidak tertagihnya dikemudian hari. Estimasi ini dapat diramalkan dengan pengalaman masa lalu dan kondisi pasar sekarang. Pencatatan untuk penyisihan piutang tak tertagih ini dilakukan dengan mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih.

Piutang yang telah dihapuskan mungkin saja dikemudian hari dapat ditagih, maka piutang tersebut dimunculkan lagi sebesar kas yang diterima. Jika KUD Tani Hutan Usaha Baru mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari penjualan tahun 2008 maka besarnya beban dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2008 tersebut sebesar :

$$\text{Rp.3.889.122.936,00} \times 2\% = \text{Rp.77.782.458,00}$$

Jadi dapat diestimasi bahwa piutang yang tidak akan tertagih sebesar Rp.77.782.458,00. Untuk itu pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih	Rp.77.782.458,00
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp.77.782.458,00

Dengan adanya jurnal diatas tersebut, maka akan terpengaruh terhadap Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha. Beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap SHU sehingga mengakibatkan SHU menjadi berkurang dari yang disajikan menjadi Rp.21.591.919,00 (99.374.378,00 – 77.782.458,00). Sedangkan dengan adanya Penyisihan piutang tak tertagih berpengaruh terhadap Neraca sehingga mengakibatkan berkurangnya Aktiva Lancar.

Koperasi juga tidak memisahkan antara piutang anggota dan non anggota untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas sesuai dengan PSAK No. 27 berikut ini disajikan perhitungan piutang anggota dan non anggota.

Tabel IV.3 : Piutang Anggota KUD Tani Hutan Usaha Baru

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang TBS	Rp. 37.350.186,-
2	Piutang Tunai Anggota	Rp. 7.255.469,-
3	Piutang Waserda	Rp. 130.194.294,-
4	Piutang USP	Rp. 392.894.366,-
5	Piutang Pupuk	Rp. 273.652.180,-
6	Piutang PLTD	Rp. 42.763.300,-
	TOTAL	Rp. 884.109.795,-

Sumber data : KUD Tani Hutan Usaha Baru

Tabel IV.4 : Piutang Non Anggota KUD Tani Hutan Usaha Baru

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Waserda	Rp. 12.380.001,-
2	Piutang Pupuk	Rp. 7.236.700,-
3	Piutang PLTD	Rp. 21.313.015,-
	TOTAL	Rp. 40.929.716,-

Sumber data : KUD Tani Hutan Usaha Baru

Pada penyajian piutang dineraca sebaiknya koperasi mengungkapkan piutang tak tertagih, agar piutang yang disajikan dapat direalisasikan untuk ditagih atau jumlah kotor piutang tetap disajikan diikuti dengan pengurangan penyisihan piutang.

Piutang :

a. Piutang Armada	Rp. 37.350.186,00
b. Piutang Tunai Anggota	Rp. 7.255.469,00
c. Piutang Waserda	Rp. 142.574.295,00
d. Piutang USP	Rp. 392.894.366,00
e. Piutang Pupuk	Rp. 294.965.195,00
f. Piutang PLTD	Rp. 50.000.000,00
g. Piutang TBS	Rp. 43.725.116,00
h. Piutang Administrasi Surat Menyurat	Rp. 31.557.979,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	<u>Rp. (77.782.458,00)</u>
Piutang Bersih	Rp. 922.540.147,00

Jurnal Piutang yang dibuat Koperasi adalah :

Piutang usaha	Rp. 925.039.511,00
Kas	Rp. 925.039.511,00

Jurnal Piutang yang sesuai dengan PSAK adalah :

Piutang pinjaman anggota	Rp. 884.109.795,00
Piutang pinjaman non anggota	Rp. 40.929.716,00
Kas	Rp. 925.039.511,00

Jurnal koreksi adalah :

Piutang pinjaman anggota	Rp. 884.109.795,00
Piutang pinjaman non anggota	Rp. 40.929.795,00
Piutang usaha	Rp. 925.039.511,00

2. Kewajiban Lancar

Dalam hal penyajian kewajiban neraca tahun 2008, diketahui bahwa koperasi belum menggabungkan perkiraan untuk simpanan sukarela dan SHU bagian anggota, menurut PSKA No. 27 bahwa yang berasal dari anggota hanya dibuat satu perkiraan menjadi hutang simpanan anggota. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca laporan keuangan dan mempermudah pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangannya.

Tahun 2007 :

SHU bgn anggota	Rp. 12.814.686,00
Simpanan sukarela	<u>Rp. 748.640,00</u>
H. simpanan anggota	Rp. 13.188.898,00

Tahun 2008 :

Shu bgn anggota	Rp. 37.440.258,00
Simpanan sukarela	<u>Rp. 748.640,00</u>
H. simpanan anggota	Rp. 38.188.898,00

Jurnal yang dibuat koperasi adalah :

	Kas	Rp.37.188.898,00
	SHU bgn anggota	Rp.38.188.898,00

	Kas	Rp.748.640,00
	Simpanan sukarela	Rp. 748.640,00

Jurnal menurut PSAK adalah :

	Hutang simpanan anggota	Rp. 38.188.898,00
	Kas	Rp.38.188.898,00

Jurnal koreksi adalah :

	SHU bgn anggota	Rp. 37.188.898,00
	Simpanan sukarela	Rp. 748.640,00
	Hutang simpanan anggota	Rp.38.188.898,00

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, berikut penulis sajikan Neraca yang disusun dengan berpedoman pada PSAK No. 27 untuk 2008 dan 2007 pada tabel IV.5 berikut ini :

KUD. TANI HUTAN USAHA BARU
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2008 & 2007

AKTIVA	CTT	PER 31 DES 2008	PER 31 DES 2007
AKTIVA LANCAR			
Kas & Bank	1 Rp	63.053.223,00	Rp 43.924.011,00
Piutang Pinjaman Anggota	2	884.105.755,00	740.871.136,00
Piutang Pinjaman Non Anggota	3	40.525.715,00	37.425.760,00
Piutang Lain-Lain	4	75.253.055,00	127.392.195,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	5	(77.752.458,00)	(63.302.549,00)
Persediaan	6	203.643.254,00	391.827.155,00
Jumlah Aktiva Lancar	7 Rp	1.189.227.312,00	Rp 1.193.437.709,00
PENYERTAAN			
Simpanan PUSKUD	8 Rp	4.559.323,00	Rp 4.559.323,00
Simpanan KJA	9	105.000,00	105.000,00
Jumlah Penyertaan	Rp	4.664.323,00	Rp 4.664.323,00
AKTIVA TETAP			
Tanah	10 Rp	9.310.000,00	Rp 9.310.000,00
Bangunan	11	17.113.417,00	17.113.417,00
Kendaraan	12	13.000.000,00	13.000.000,00
Peralatan Kantor	13	32.756.000,00	31.514.631,00
Akumulasi Penyusutan	14	26.634.000,00	23.405.231,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	45.545.417,00	Rp 47.532.617,00
AKTIVA LAIN-LAIN			
Dana Likuiditas	15 Rp	18.457.000,00	Rp 14.714.385,00
Subsidi BBM	16	21.543.000,00	15.285.635,00
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	40.000.000,00	Rp 30.000.000,00
JUMLAH AKTIVA	Rp	1.279.437.052,00	Rp 1.275.634.849,00

KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH
KEWAJIBAN LANCAR

Hutang Usaha	14	Rp 277.323.762,00	Rp 383.891.410,00
Dana Subsidi BBM	15	100.000.000,00	100.000.000,00
Beban Ymh. Dibayar	16	13.300.000,00	13.000.000,00
Hutang Lain-Lain	17	68.802.333,00	150.618.333,00
Hutang Simpanan Anggota		38.188.898,00	13.188.898,00
Hutang Dana-Dana	19	20.035.329,00	9.634.617,00
Hutang Anggota	20	506.289.893,00	354.822.925,00
Hutang Ferda Bengkalis	21	28.006.250,00	56.206.250,00
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp	1.051.946.465,00	Rp 1.081.736.863,00

KEWAJIBAN JK. PANJANG

Jumlah Kewajiban

KEKAYAAN BERSIH

Simpanan Pokok	23	Rp 868.000,00	Rp 868.000,00
Simpanan Wajib	24	46.115.250,00	41.207.250,00
Simpanan Wajib Kuasa	25	54.665.086,00	54.665.086,00
Cadangan	26	78.400.332,00	41.127.085,00
Donasi	27	15.850.000,00	15.850.000,00
SHU Tahunan Berjalan	28	21.591.919,00	30.180.564,00
Jumlah Kekayaan Bersih	Rp	217.490.587,00	Rp 183.897.985,00

JUMLAH KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH

CTT	PER 31 DES 2008	PER 31 DES 2007
JUMLAH KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH	Rp 1.279.437.052,00	Rp 1.275.634.849,00

SUMBER : DATA OLAHAN

B. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Pada Koperasi Tani Hutan Usaha Baru sudah menyajikan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Dimana unsur-unsur yang mempengaruhi Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan dan beban.

Pada unsur pendapatan koperasi Tani Hutan Usaha Baru telah menyajikan pendapatan yang berasal dari penjualan tetapi belum memisahkan antara pendapatan yang transaksinya berasal dari anggota dan pendapatan yang transaksinya berasal dari non anggota. Pada unsur pengeluaran seperti biaya-biaya administrasi dan umum pada koperasi Tani Hutan Usaha Baru belum memisahkan pengeluaran yang transaksinya dengan anggota dan non anggota.

Berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Koperasi yaitu PSAK No. 27 maka penyajian perhitungan hasil usaha memuat pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi anggota yang dikurangi beban pokok yang terjadi. Sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan non anggota (penjualan) yang sudah dikurangi biaya yang terjadi sehubungan dengan transaksi yang terjadi dengan non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian (beban yang dikeluarkan tidak untuk kepentingan usaha koperasi) disajikan terpisah dalam laporan perhitungan usaha.

Pendapatan koperasi yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2007 meliputi :

Penjualan Waserda	Rp. 1.125.735.415,00
Penjualan Pupuk	<u>Rp. 849.576.332,00</u>
Total Pendapatan	Rp. 1.975.308.747,00
Beban Pokok	<u>Rp. 1.558.245.362,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 374.060.835,00

Pendapatan koperasi yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2007 meliputi :

Penjualan Waserda	Rp. 737.229.953,00
Penjualan Pupuk	<u>Rp. 437.588.762,00</u>
Total Pendapatan	Rp. 1.174.818.715,00
Beban Pokok	<u>Rp. 738.995.503,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 435.823.212,00

Pendapatan koperasi yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2007 meliputi :

Jasa Simpan Pinjam	Rp. 85.676.812,00
Jasa M. KUD	Rp. 49.699.337,00
Jasa Adm Simpan Pinjam	<u>Rp. 4.732.785,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 140.108.934,00

Pendapatan koperasi yang berasal dari jasa non anggota tahun 2007 meliputi :

Jasa Jalan	Rp. 5.000.000,00
Jasa Adm Simpan Pinjam	<u>Rp. 10.435.441,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 15.435.441,00

Beban perkoperasian Koperasi tahun 2007 meliputi :

Beban Pelatihan Karyawan	Rp. 45.850.000,00
Beban Alat tulis kantor	Rp. 10.550.500,00
Beban Listrik	Rp. 20.500.000,00
Beban Konsumsi	Rp. 21.876.889,00
Beban Perawatan Kantor	Rp. 11.857.5000,00
Beban RAT	Rp. 10.850.000,00
Beban Gaji Karyawan	Rp. 98.000.000,00
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 10.450.550,00
Beban Free Waserda	Rp. 34.678.344,00
Beban Transpor/ BBM	Rp. 27.897.991,00
Beban Bonkar	Rp. 9.898.756,00
Beban Jasa Komputer	Rp. 9.887.675,00
Beban Unit Simpan Pinjam	Rp. 130.886.976,00
Beban Gaji Supir	Rp. 11.557.881,00
Beban Gaji Pengurus/ BP	Rp. 56.443.896,00
Beban Peralatan Kantor	Rp. 32.548.921,00
Beban Kelancaran Usaha	Rp. 14.478.243,00
Beban Peralatan Kantor	Rp. 40.554.865,00

Beban YMH Dibayar	Rp. 41.664.797,00
Beban Jasa Jalan	Rp. 2.043.556,00
Beban Sumbangan	Rp. 7.750.000,00
Beban Audit	Rp. 15.755.500,00
Beban Asuransi	Rp. 6.750.110,00
Beban Kenmanan	Rp. 8.800.000,00
Beban ASM	Rp. 3.500.000,00
Beban UKM	Rp. 31.456.223,00
Beban Uang Jalan Supir	Rp. 6.000.000,00
Beban Sparepart	Rp. 25.557.449,00
Beban Iuran Dana Distribusi	Rp. 12.887.337,00
Beban THR Karyawan	Rp. 22.400.000,00
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	Rp. 80.571.035,00
Beban Lain-Lain	<u>Rp. 89.342.864,00</u>
Total Beban Perkoperasian	Rp. 925.247.858,00

Pendapatan koperasi yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada anggota pada tahun 2008 meliputi :

Penjualan Waserda	Rp. 1.681.254.027,00
Penjualan Pupuk	<u>Rp. 1.182.362.211,00</u>
Total Pendapatan	Rp. 2.863.616.238,00
Beban Pokok	<u>Rp. 2.529.102.333,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 316.513.905,00

Pendapatan koperasi yang bersumber dari penjualan barang dagang kepada non anggota pada tahun 2008 meliputi :

Penjualan Waserda	Rp. 334.476.000,00
Penjualan Pupuk	<u>Rp. 691.030.698,00</u>
Total Pendapatan	Rp. 1.025.506.698,00
Beban Pokok	<u>Rp. 1.015.432.521,00</u>
SHU kotor atas penjualan	Rp. 10.074.177,00

Pendapatan koperasi yang berasal dari jasa kepada anggota tahun 2008 meliputi :

Jasa Simpan Pinjam	Rp. 165.753.281,00
Jasa M. KUD	Rp. 60.274.366 ,00
Jasa Adm Simpan Pinjam	<u>Rp. 1.765.983,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 227.793.630,00

Pendapatan koperasi yang berasal dari jasa non anggota tahun 2008 meliputi :

Jasa Jalan	Rp. 5.000.000,00
Jasa Adm Simpan Pinjam	<u>Rp. 21.811.776,00</u>
Total Pendapatan Jasa	Rp. 26.811.776,00

Beban perkoperasian Koperasi tahun 2008 meliputi :

Beban Pelatihan Karyawan	Rp. 35.850.000,00
Beban Alat tulis kantor	Rp. 10.550.500,00
Beban Listrik	Rp. 15.500.000,00
Beban Konsumsi	Rp. 10.876.889,00
Beban Perawatan Kantor	Rp. 10.857.500,00
Beban RAT	Rp. 9.850.000,00

Beban Gaji Karyawan	Rp. 98.000.000,00
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 10.450.550,00
Beban Free Waserda	Rp. 30.678.344,00
Beban Transpor/ BBM	Rp. 27.897.991,00
Beban Jasa Komputer	Rp. 9.887.675,00
Beban Unit Simpan Pinjam	Rp. 78.886.976,00
Beban Gaji Supir	Rp. 11.557.881,00
Beban Gaji Pengurus/ BP	Rp. 46.443.896,00
Beban Perawatan Kantor	Rp. 12.548.921,00
Beban Kelancaran Usaha	Rp. 10.478.243,00
Beban Peralatan Kantor	Rp. 25.554.865,00
Beban YMH Dibayar	Rp. 20.664.797,00
Beban Sumbangan	Rp. 7.750.000,00
Beban Audit	Rp. 12.755.500,00
Beban Asuransi	Rp. 6.750.110,00
Beban Keamanan	Rp. 8.800.000,00
Beban UKM	Rp. 10.456.223,00
Beban Uang Jalan Supir	Rp. 5.000.000,00
Beban Sparepart	Rp. 7.557.449,00
Beban Iuran Dana Distribusi	Rp. 6.887.337,00
Beban THR Karyawan	Rp. 20.400.000,00
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	<u>Rp. 42.571.035,00</u>
Total Beban Perkoperasian	Rp. 599.819.110,00

Jurnal Pendapatan yang dibuat kopcrasi adalah :

Kas	Rp. 254.605.406,00
Pendapatan jasa	Rp. 254.605.406,00

Jurnal Pendapatan menurut PSAK adalah :

Kas	Rp. 254.605.406,00
Pendapatan jasa anggota	Rp. 227.793.630,00
Pendapatan jasa non anggota	Rp. 26.811.776,00

Jurnal koreksi adalah :

Pendapatan jasa	Rp. 254.605.406,00
Pendapatan jasa anggota	Rp. 227.793.630,00
Pendapatan jasa non anggota	Rp. 26.811.776,00

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang Laporan Sisa Hasil Usaha, berikut penulis sajikan yang sesuai dengan PSAK No. 27 yaitu pada tabel

IV.6 berikut ini :

Tabel.IV.6
KUD TANI HUTAN USAHA BARU
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2008

KETERANGAN	2008 (Rp)	2007 (Rp)
PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota	2.863.616.238,00	1.976.308.747,00
Beban Pokok	(2.529.102.333,00)	(1.558.245.362,00)
Pendapatan Jasa	<u>227.793.630,00</u>	<u>140.108.834,00</u>
Partisipasi Netto Anggota	544.525.076,00	514.169.769,00
PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA		
Penjualan	1.025.506.698,00	1.174.818.715,00
Harga Pokok	(1.015.432.521,00)	(738.995.503,00)
Pendapatan Jasa	<u>26.811.776,00</u>	<u>15.435.411,00</u>
Laba (Rugi) Kotor Dengan Non Anggota	36.885.953,00	451.258.653,00
Sisa Hasil Usaha Kotor	581.411.029,00	965.420.422,00
BEBAN OPERASI		
Beban Usaha	0,00	0,00
Sisa Hasil Usaha Koperasi	0,00	0,00
Beban Perkoperasian	<u>559.819.110,00</u>	<u>925.247.858,00</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	(559.819.110,00)	925.247.858,00
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-lain	0,00	10.000.000,00
Beban Lin-lain	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa	21.591.919,00	(935.247.858,00)
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	21.591.919,00	30.180.564,00
Pajak Penghasilan	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	21.591.919,00	30.180.564,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel IV.6 diatas dapat dilihat besarnya partisipasi anggota koperasi terhadap sisa hasil usaha kotor adalah sebesar 53,25% untuk tahun 2007 dan 93,65% untuk tahun 2008. besarnya persentase tersebut dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{514.169.769,00}{965.428.422,00} \times 100\% = 53,25\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{544.525.076,00}{581.411.029,00} \times 100\% = 93,65\%$$

C. Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dengan melakukan pemisahan arus kas transaksi yang menimbulkan perubahan pada kas yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi dapat yang mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan metode tidak langsung didasarkan pada penyesuaian sisa hasil usaha dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan kas. Metode tidak langsung mempunyai kelebihan tersendiri, karena dapat menjelaskan perbedaan sisa nhasil usaha tahun berjalan dengan kas yang tersedia pada akhir tahun.

2. Arus kas dari inventasi merupakan arus kas masuk dan keluar berasal dari investasi jangka panjang dan aktiva tetap.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari transaksi-transaksi setoran dan pengambilan kekayaan bersih serta hutang jangka panjang, baik yang berasal dari anggota dan non anggota.

Laporan Arus Kas pada Koperasi Unit Desa telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku yaitu telah memisahkan aktivitas koperasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tetapi belum sesuai dengan PSAK No. 27 untuk lebih jelasnya dapat dilihat Laporan Arus Kas pada Koperasi Tani Hutan Usaha Baru yang sesuai dengan PSAK No. 27 pada tabel IV. 7 berikut ini :

Tabel.IV.7
KUD TANI HUTAN USAHA BARU
LAPORAN ARUS KAS DAN BANK
TAHUN 2008
(Dalam Rupiah)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
SHU sebelum pajak dan pos luar biasa		Rp	21.591.919,28
Laba Operasi sebelum perubahan modal			
Penyusunan aktiva tetap	Rp	(3.883.210,00)	
Piutang usaha		(60.509,941)	
Piutang pinjaman anggota		(50.341,421)	
Piutang pinjaman non anggota		(35.891,251)	
Piutang lain-lain		52.109.100,00	
Penyisihan piutang tak tertagih		77.782.458,72	
Pendapatan ymh. N Ymh. Ddenma		0	
Persediaan		98.178.912,00	
Piutang dana-dana SHU		0	
Hutang Usaha		(105.567.648,00)	
Beban Ymh. Dibayar		300.000,00	
Hutang lain-lain		(81.816.000,00)	
Hutang anggota		151.466.967,00	
SHU bagian anggota		24.528.571,58	
Hutang dana-dana		(10.399.711,80)	
Hutang Pemda Bengkalis		(28.200.000,00)	
Arus kas dan bank dari (untuk) kegiatan usaha		Rp	(26.854.626,72)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi		Rp	(5.262.707,44)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Koreksi Akk. Penyesuaian	Rp	280.000,00	
Penambahan aktiva lain-lain		(10.000.000,00)	
Penambahan aktiva tetap		(12.176.000,00)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		Rp	(11.896.000,00)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Simpan pinjam	Rp	0	
Simpan wajib		4.908.000,00	
Simpanan wajib khusus		0	
Cadangan		37.273.245,00	
Penurunan SHU tahun lalu		42.181.245,00	
SHU tahun berjalan		(30.180.564,76)	
Arus kas dan bank dari (untuk) kegiatan pembayaran		Rp	26.010.910,98
Penambahan (penurunan) kas dan bank		Rp	14.114.910,98
Saldo kas dan bank awal tahun		Rp	48.924.011,00
Saldo kas dan bank akhir tahun		Rp	63.038.921,98

Sumber : Data Olahan

D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Laporan tersebut harus mencakup empat unsur yaitu :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Koperasi Tani Hutan Usaha Baru belum membuat laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan pertanggung jawabannya. Hal ini menyebabkan pengurus serta anggota koperasi tidak mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi ini setiap akhir periode.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa KUD Tani Hutan Usaha Baru tidak melakukan kegiatan ekonomi dan pemasaran produk karena anggota koperasi tidak memiliki barang atau produk yang diproduksinya sendiri. Anggota KUD Tani Hutan Usaha Baru hanya melakukan kegiatan pengadaan barang untuk anggota dan melakukan kegiatan simpan pinjam.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas berikut penulis sajikan contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota untuk KUD Tani Hutan Usaha Baru untuk tahun 2007 dan 2008 harga pokok produksi untuk tahun 2007 sebesar Rp. 2.314.196.236,00, keuntungan yang ditetapkan Koperasi sebesar 6% dari harga pokok penjualan menjadi yaitu Rp. 138.851.774,16, sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp. 2.314.196.236,00, pasar mengambil keuntungan

sebesar 12% yaitu menjadi Rp. 227.703.548,32, dari selisih harga inilah manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2007 sebesar Rp. 138.851.774,16.

Sedangkan untuk tahun 2008 harga produksi dari koperasi sebesar Rp. 2.812.455.011,00 keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar 6% yaitu sebesar Rp. 168.747.300,66 sedangkan jika dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 2.812.455.011,00 pasar mengambil keuntungan sebesar 12% yaitu menjadi Rp. 337.494.601,32 dari selisih harga inilah akan didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2008 sebesar Rp. 168.747.300,66.

Untuk manfaat simpan pinjam dari koperasi penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut : pada tahun 2007, salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai sebesar Rp. 22.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 19% selama setahun menjadi Rp. 4.180.000,00 sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp. 22.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 38% setahun menjadi sebesar Rp. 8.360.000,00 maka selisih beban bunga yang harus dibayar anggota kepada koperasi sebesar Rp. 4.180.000,00 inilah yang menjadi beban penghemat pinjaman anggota untuk tahun 2008.

Sedangkan pada tahun 2008 salah seorang koperasi meminjam uang tunai dikoperasi sebesar 25.000.000,00 selama satu tahun dengan suku bunga yang diberikan koperasi 19% setahun oleh sebab itu bunga yang harus dibayar koperasi sebesar Rp. 4.750.000,00 sedangkan jika anggota meminjam di Bank sebesar

Rp. 25.000.000,00 selama setahun dengan suku bunga yang diberikan Bank sebesar 38% setahun, sehingga bunganya sebesar Rp. 9.500.000,00 maka selisih eban bunga yang harus dibayar anggota kepada koperasi sebesar Rp. 4.750.000,00 inilah yang menjadi beban penghemat pinjaman anggota untuk tahun 2008.

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam, penulis membuat sebagai berikut : pada tahun 2007 salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya dikoperasi sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 240.000,00 sedangkan jika anggota menyimpan di Bank sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan Bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp. 160.000,00. jadi selisih antar suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp. 80.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2007.

Dan pada tahun 2008 salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya dikoperasi sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 3% menjadi sebesar Rp. 300.000,00 sedangkan jika anggota menyimpan di Bank sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan bunga yang diberikan Bank sebesar 2% menjadi sebesar Rp. 200.000,00. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp. 100.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota tahun 2008.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang laporan promosi ekonomi anggota, penulis mengusulkan cara penyajian laporan promosi ekonomi anggota yang berpedoman pada PSAK No. 27 untuk Tahun 2007 dan 2008 pada Tabel. IV.8 berikut ini :

Tabel.IV.8
KOPERASI UNIT DESA TANI HUTAN USAHA BARU
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2008

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN	2008	2007
MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA :		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp. -	Rp. -
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	<u>(-)</u>	<u>(-)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp. -	Rp. -
MANFAAT DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA		
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	Rp. 337.494.601,32	Rp. 227.703.548,32
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	<u>Rp.(168.747.300,66)</u>	<u>Rp. (138.851.774,16)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	Rp. 168.747.300,66	Rp. 138.851.774,16
MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp. 4.750.000,00	Rp. 4.180.000,00
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	<u>Rp. (100.000,00)</u>	<u>Rp. (50.000,00)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp. 4.650.000,00	Rp. 4.174.000,00
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp. 173.397.300,66	Rp. 143.021.774,16
PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota.	<u>Rp. 21.591.919,28</u>	<u>Rp. 30.180.564,76</u>
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota	Rp. 194.959.219,94	Rp. 173.202.338,92

Sumber : Data Olahan

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos yang ada dalam neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur dari laporan keuangan.

1. Kebijakan Akuntansi

a. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan asas akrual yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya, tidak hanya sekadar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis.

c. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya dan dikurangi dengan penyisihan tak tertagih.

d. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode *First In First Out (FIFO)*.

e. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

2. Penjelasan Pos-Pos Neraca

Per 31 Des 2008

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Kas | Rp. 63.038.922,00 |
| Jumlah tersebut diatas merupakan saldo Kas dan Bank per 31 des 2008. | |
| 2. Piutang Usaha | Rp. 753.896.732,00 |
| Jumlah tersebut diatas merupakan saldo piutang per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut : | |
| a. Piutang TBS | Rp. 37.350.186,00 |
| b. Piutang USP | Rp. 392.894.366,00 |
| c. Piutang Pupuk | Rp. 280.888.880,00 |
| d. Piutang PLTD | Rp. 42.763.300,00 |
| 3. Piutang Pinjaman Anggota | Rp. 137.449.763,00 |
| Jumlah tersebut diatas merupakan saldo piutang pinjaman anggota per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut : | |
| a. Piutang Uang Tunai | Rp. 7.255.469,00 |
| b. Piutang Waserda | Rp.130.194.294,00 |
| 4. Piutang Pinjaman Non Anggota | Rp. 33.693.016,00 |
| Jumlah tersebut merupakan saldo piutang pinjaman non anggota per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut : | |
| a. Piutang Waserda | Rp. 12.380.001,00 |
| b. Piutang PLTD | Rp. 21.313.015,00 |
| 5. Piutang Lain-Lain | Rp. 75.283.095,00 |
| Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut : | |
| a. Piutang Dana Masjid | Rp. 43.725.116,00 |
| b. Piutang Dana ASM | Rp. 31.557.979,00 |
| 6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih | Rp. 77.782.458,28 |

7. Persediaan Rp. 203.648.234,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo persediaan per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :
- a. Persediaan Waserda Rp. 98.791.581,00
 - b. Persedian Pupuk Rp. 71.892.345,00
 - c. Persediaan Jati Super Rp. 32.964.308,00
8. Penyertaan Rp. 4.664.323,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo penyertaan per 31 Des 2008 dengan rincian sebagai berikut :
- a. Penyertaan PUSKUD Rp. 4.559.323,00
 - b. Penyertaan KJA Rp. 105.000,00
9. Aktiva Tetap Rp. 45.545.417,00
Jumlah tersebut diatas merupakan nilai buku aktiva tetap per 31 Des 2008.
10. Aktiva Lain-Lain Rp. 40.000.000,00
Jumlah tersebut diatas merupakan nilai buku aktiva lain-lain per 31 Des 2008.
11. Hutang Usaha Rp. 227.323.762,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang usaha per 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut :
- a. Hutang Pupuk Rp. 148.831.455,00
 - b. Hutang Toko Sam Rp. 15.122.476,00
 - c. Hutang Toko Argo Rp. 12.821.336,00
 - d. Hutang Paiman Rp. 10.591.344,00
 - e. Hutang Gultom Rp. 13.829.367,00
 - f. Hutang Sarimin Rp. 9.554.781,00
 - g. Hutang Wagimin Rp. 16.573.003,00
12. Dana Subsidi BBM Rp. 100.000.000,00
Jumlah tersebut diatas merupakan saldo dana subsidi BBM per 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut :
- a. Beras Rp. 45.000.000,00
 - b. Minyak Makan Rp. 13.500.000,00
 - c. Minyak Tanah Rp. 10.500.000,00
 - d. Tepung Rp. 9.600.000,00
 - e. Gula Rp. 11.400.000,00
 - f. Mie Instan Rp. 2.300.000,00
 - g. Kacang Tanah Rp. 3.000.000,00
 - h. Kecap Rp. 1.200.000,00
 - i. Elpiji Rp. 3.500.000,00

13. Beban Ymh Dibayar Rp. 13.300.000,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan biaya Ymh dibayar per Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut :
 a. Beban RAT Thn 2008 Rp. 13.300.000,00

14. Hutang Lain-Lain Rp. 68.802.333,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan hutang lain-lain per 31 Desember 2008.

15. Hutang Simpanan Anggota Rp. 38.188.898,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang simpanan anggota per 31 Desember 2008.

16. Hutang Dana-Dana Rp. 20.035.329,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang dana-dana per 31 Desember 2008 dengan rincian sebagai berikut :
 a. Dana Jalan Rp. 1.589.489,00
 b. Dana Pembangunan Masjid AM Rp. 4.892.344,00
 c. Dana Pembangunan Masjid BR Rp. 5.789.991,00
 d. Dana Angkutan TBS Rp. 6.667.882,00
 e. Dana Qurban Rp. 1.095.623,00

17. Hutang Anggota Rp. 506.289.893,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang anggota per 31 Desember 2008.
 - Unit Pupuk Tenggayun Rp. -
 - USP Rp. 493.289.893,00
 - Unit Pupuk Dalam Rp. 13.000.000,00

18. Hutang Pemda Bengkalis Rp. 28.006.250,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo hutang pemda Bengkalis per 31 Desember 2008.

19. Kewajiban Jangka Panjang Rp. 10.000.000,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo kewajiban jangka panjang per 31 Desember 2008.

20. Simpanan Pokok Rp. 868.000,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo simpanan pokok per 31 Desember 2008.

21. Simpanan Wajib Rp. 46.115.250,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo simpanan wajib pe 31 Desember 2008.

22. Simpanan Wajib Khusus Rp. 54.665.086,00

Jumlah tersebut diatas merupakan saldo simpanan wajib pe 31 Desember 2008.

23. Cadangan Rp. 78.400.331,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo cadangan yang berasal dari pembagian SHU tahun-tahun sebelumnya yang belum digunakan s/d tgl 31 Desember 2008.
24. Donasi Rp. 15.850.000,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo donasi per 31 Desember 2008.
25. SHU Tahun Berjalan Rp. 21.591.919,00
 Jumlah tersebut diatas merupakan saldo sisa hasil usaha tahun 2008.

3. Penjelasan Perhitungan Sisa Hasil Usaha.

- a. Partipasi Bruto Anggota sebesar Rp. 2.863.616.238,00 merupakan saldo partisipasi bruto anggota per 31 Desember 2008 yang bersumber dari penjualan Waserda sebesar Rp. 1.681.254.027,00 dan penjualan Pupuk sebesar Rp. 1.182.362.211,00.
- b. Beban Pokok sebesar Rp. 2.429.102.333,00 merupakan saldo Beban Pokok selama tahun 2008.
- c. Pendapatan Jasa sebesar Rp. 227.793.630,00 merupakan saldo per 31 Desember 2008 yang bersumber dari Jasa Simpan Pinjam sebesar Rp. 165.753.281,00, Jasa M. KUD sebesar Rp. 60.274.366,00, jasa Adm Simpan Pinjam sebesar Rp. 1.765.983,00.
- d. Penjualan sebesar Rp. 1.025.506.698,00 merupakan saldo penjualan per 31 Desember 2008 yang berasal dari penjualan Waserda sebesar Rp. 334.476.000,00 dan penjualan Pupuk sebesar Rp. 691.030.698,00.
- e. Harga pokok sebesar Rp. 1.015.432.521,00 merupakan saldo harga pokok per 31 Desember 2008.

- f. Pendapatan jasa sebesar Rp. 26.811.776,00 merupakan saldo pendapatan jasa per 31 Desember 2008 yang bersumber dari jasa jalan sebesar Rp. 5.000.000,00 dan jasa angkutan TBS sebesar Rp. 21.811.776,00.
- g. Beban Perkoperasian sebesar Rp. 599.819.110,00 merupakan saldo beban perkoperasian per 31 Desember 2008 yang bersumber dari Beban Pelatihan Karyawan sebesar Rp. 20.850.000,00, Beban Alat tulis kantor sebesar Rp. 8.550.500,00, Beban Listrik sebesar Rp. 12.500.000,00, Beban Konsumsi sebesar Rp. 2.500.000,00, Beban Perawatan Kantor sebesar Rp. 5.857.500,00, Beban RAT sebesar Rp. 8.850.000,00, Beban Gaji Karyawan sebesar Rp. 85.000.000,00, Beban Gaji Manajer sebesar Rp. 35.000.000,00, Beban Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp. 10.450.550,00, Beban Sumbangan sebesar Rp. 1.750.000,00, Beban Audit sebesar Rp. 7.755.500,00, Beban Asuransi sebesar Rp. 2.750.110,00, Beban Keamanan sebesar Rp. 4.800.000,00, Beban THR Karyawan sebesar Rp. 5.000.000,00, Beban Penyusutan Bangunan sebesar Rp. 15.820.345,00, Beban Penyusutan Peralatan sebesar Rp. 14.750.690,00.
- h. SHU tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp. 21.591.919,00.

BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap data-data yang ada pada KUD Tani Hutan Usaha Baru Desa Tenggayim, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

1. Penyajian piutang pada Neraca Koperasi Tani Hutan Usaha Baru, belum memisahkan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi. Selain itu Koperasi belum menggabungkan perkiraan SHU bagian anggota dan simpanan sukarela menjadi perkiraan hutang simpanan anggota.
2. Dalam penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha KUD Tani Hutan Usaha Baru juga belum memisahkan antara pendapatan dari partisipasi anggota dan pendapatan dari partisipasi non anggota. Sehingga menyebabkan besarnya partisipasi anggota dalam memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggotanya tidak dapat terlihat dengan jelas.

3. Koperasi Unit Desa Tani Hutan Usaha Baru belum menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota sehingga tidak dapat diketahui mamfaat ekonomi yang diperoleh anggota

B. SARAN

1. Sesuai dengan PSAK No. 27 dalam penyajian piutang dineraca sebaiknya Koperasi Tani Hutan Usaha Baru memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota. Selain itu koperasi juga harus menggabungkan perkiraan SHU bagian anggota dan simpanan sukarela menjadi perkiraan hutang simpanan anggota.
2. Sebaiknya KUD Tani Hutan Usaha Baru memisahkan antara pendapatan partisipasi anggota dan pendapatan partisipasi non anggota.
3. KUD Tani Hutan Usaha Baru seharusnya membuat Laporan Promosi Ekonomi Anggota dalam laporan keuangannya. Laporan ini sangat penting agar dapat melihat seberapa besar mamfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Unit Desa Tani Hutan Usaha Baru. Disisi lain, Laporan Promosi Ekonomi Anggotanya merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan koperasi di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 27.
4. Sebaiknya didalam menyusun laporan keuangan KUD Tani Hutan Usaha Baru harus menyajikan semua unsur-unsur laporan keuangan seperti : Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

5. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang handal, sebaiknya KUD Tani Hutan Usaha Baru meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberi pelatihan dan pendidikan perkoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahannya.....

Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko, 2002, *Koperasi, Kewiraan, dan Usaha kecil*, Jakarta : Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, 2003, *Dinamika Koperas*, Jakarta : BPFE Yogyakarta.

Arifin, Sitio, Haloman Tamba, 2001, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta : Erlangga.

Baridwan, Zaki, 2003, *Intermediate Accounting*, Edisi Sembilan, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Eldin S. Hendriksen, 2000, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.

Hanafi, Mambuh M dan Adbul Halim, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : UPP AMP YKTP.

Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hendrojogi, 2002, *Koperasi Azas-Azas Teori & Praktek*, edisi keempat, jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Ing, Sukamdyo, 2000, *Manajemen Koperasi*, Edisi Kedua. Semarang.

Kusnadi, Siti Maria dan Irmadiyanti 2004, *Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate) Prinsip, Prosedur dan Metode*, Malang : Taroda.

Kartasapocetra, G, 2003, *Praktek Pengelolaan Koperas.*, Padang : FE UNAND.

Kieso, Donald E. Jerry J Waygandt. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Jilid 1 Alih Bahasa Emil Salim, Jakarta : Erlangga.

Lapoliwa N, Daniel.S dan Kuswandi, 2000, *Akuntansi Perbankan*, Jilid Satu, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Jakarta.

Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.